

# **KEBERHASILAN PEMBANGUNAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN KALIANGET**

Miri Waris Wati Fitriyani, Wilda Rasaili  
FISIP  
Universitas Wiraraja Sumenep

## *Abstrak*

*Pembangunan kualitas hidup masyarakat disuatu daerah atau desa dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pembangunan diukur melalui beberapa indikator yakni kekayaan rata-rata, pemerataan, kualitas kehidupan atau PQLI (Physical Quality of Life Index), kerusakan lingkungan serta keadilan sosial dan kesinambungan. Oleh karena itu setiap pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah ataupun desa harus mengetahui sejauhmana keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan. Apakah pembangunan yang telah dilakukan bisa dikatakan berhasil ataupun tidak.*

*Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget, Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangsih pemikiran mengenai keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat kepada pemerintah daerah khususnya pemerintah desa karanganyar kecamatan kalianget.*

*Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada: 1) Rata-rata Harapan Hidup Sesudah Umur Satu Tahun, 2) Rata-rata Jumlah Kematian Bayi, 3) Rata-rata Melek Aksara,. Lokasi dalam penelitian ini berlokasi di Desa Karanganyar KecamatanKalianget. Analisis data bersifat analisis kualitatif.*

*Mengacu pada hasil penelitian yang telah peneliti analisis dan disandingkan dengan teori, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Karangayar Kecamatan Kalianget sudah bisa dikatakan berhasil. Hal ini ditandai dengan indikator 1) Rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun ;angka harapan hidup di desa karanganyar bisa dikatakan tinggi, hal ini bisa dilihat dari rendahnya angka kematian dalam satu tahun terakhir, 2) Rata-rata jumlah kematian bayi ; jumlah kematian bayi sejak satu tahun terakhir bisa dikatakan rendahnya 2 bayi yang meninggal dari 62 bayi yang lahir. Dan 3) Rata-rata prosentasi melek huruf ; sebagian besar rmasyarakat desa karanganyar sudah melek huruf dan hanya sebagian kecil saja yang masih buta huruf. Jadi diharapkan keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat kedepannya bisa lebih ditingkatkan lagi sehingga pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya pemerintah desa bisa dikatakan berhasil.*

*Kata Kunci : Keberhasian Pembangunan, Kualitas Hidup.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Suatu Negara kesatuan yang setiap keadilan rakyatnya sangat di junjung tinggi yang semuanya tertuang dalam UUD 1945. Berbicara mengenai keadilan tentunya seluruh rakyat Indonesia ingin sekali mendapat perlakuan yang adil dari pemerintah tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, dll. Di era reformasi saat ini Indonesia di hadapkan pada tuntutan globalisasi dengan berbagai tantangan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal inilah yang menyebabkan perubahan harus terjadi guna menghadapi tuntutan globalisasi dalam segala aspek. Salah satunya ialah aspek pembangunan. Pembangunan nasional di negara-negara dunia ketiga telah dimulai sejak pasca Perang Dunia Kedua.

Di Indonesia, kata *pembangunan* sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, kata ini di artikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali, kemajuan yang dimaksud terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan seringkali di artikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi, Budiman (2000:1).

Pembangunan nasional (*national development*) adalah proses perubahan yang meliputi seluruh dimensi kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, politik, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya. Pembangunan nasional adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat ke arah yang diinginkan, melalui kebijakan, strategi

dan rencana. Tujuan pembangunan nasional merupakan suatu proses yang terus-menerus dan berkesinambungan. Dengan kata lain, sukar untuk membayangkan adanya suatu Negara, bangsa yang pada suatu titik tertentu dalam perjalanannya akan mengatakan bahwa tingkat dan kondisi ideal yang dicita-citakan telah tercapai secara absolut sehingga tidak dapat lebih ditingkatkan lagi.

Hal ini bukan saja karena konsepsi seperti keadilan, kemakmuran dan kesejahteraan yang merupakan suatu konsep yang bersifat relatif, dan oleh karenanya tidak mengenal titik jenuh yang absolut, akan tetapi juga karena tujuan pembangunan nasional merupakan konsep yang dinamik yang seirama pula dengan dinamika perkembangan kebudayaan manusia. Pembangunan nasional sebagai proses yang berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat secara terencana dan terarah dalam setiap bidang kehidupan dan penghidupan rakyat, bangsa, dan Negara republik Indonesia adalah untuk dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana di rumuskan dalam Pembukaan UUD 1945. Afifuddin (2010:77-78).

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap Negara. Keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi bagi terciptanya tertib sosial. Mirza (2012:2).

Pembangunan yang dilakukan diperuntukan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat. Perubahan atau transformasi dalam struktur ekonomi,

misalnya, dapat dilihat dari adanya peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi.

Transformasi sosial dapat dilihat dari adanya pendistribusian kemakmuran melalui pendapatan dan pemerataan untuk memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Transformasi budaya, biasa dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dari spiritualisme ke materialisme/ sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada moralitas menjadi penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional. Secara umum dapat dipahami bahwa pembangunan adalah perubahan sosial, sedangkan perubahan sosial tidak selalu identik dengan pembangunan.

Menurut Lilya, (2014). Bahwa kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya. (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, Volume 3, Nomor 3, Maret 2014).

Dalam konteks ini, pembangunan adalah perubahan yang direncanakan, disengaja dan diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembangunan terjadi dalam semua aspek kehidupan masyarakat, baik yang berlangsung pada tingkat nasional maupun wilayah/daerah.

Karakteristik yang cukup penting dalam pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan, dan difersifikasi. Kemajuan misalnya, dapat diidentifikasi dari adanya peningkatan dalam rasionalisasi kehidupan masyarakat, teknologi dan efisiensi. Sedangkan pertumbuhan identik dengan kemajuan ekonomi yang ditandai oleh peningkatan pendapatan masyarakat sebagai akibat dari pertumbuhan produktifitas.

Pembangunan merupakan upaya secara sadar di tetapkan sebagai sasua untuk dilaksanakan. Dengan kata lain, jika dalam rangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara terdapat kegiatan yang kelihatannya seperti pembangunan akan tetapi sebenarnya tidak di tetapkan secara sadar dan hanya terjadi secara sporadis atau insidental, kegiatan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pembangunan. Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara.

Menurut Fauzi, (2014). Perkembangan beberapa indikator pembangunan menunjukkan belum seimbang nya pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan di Indonesia. Keseimbangan pembangunan antar berbagai aspek pembangunan (ekonomi, sosial, dan lingkungan) sangat dibutuhkan dalam pembangunan berkelanjutan. Pembangunan

yang menitikberatkan pada salah satu aspek pembangunan, pada akhirnya akan menimbulkan koreksi pada aspek pembangunan yang lain. (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, Fauzi Volume 15, Nomor 1, juni 2014).

Apabila pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara bisa di katakan maju atau meningkat, maka pembangunan yang dilakukan oleh suatu Negara tersebut bisa di katakan berhasil. Namun keberhasilan pembangunan dalam suatu Negara tidak hanya bisa dilihat dari perkembangan atau kemajuan ekonominya saja, melainkan banyak sisi atau aspek yang bisa menjadi tolak ukur atau indikator-indikator dalam keberhasilan pembangunan.

Pembangunan mengarah kepada modernitas. Modernitas disini di artikan antara lain sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik daripada sebelumnya, cara berpikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel. Walaupun demikian, perlu di ingatkan bahwa konsep modernitas tidak identik dengan “cara hidup gaya barat”. Setiap Negara bangsa yang modern harus tetap mempertahankan jati dirinya yang bersumber dari nilai-nilai yang dipandang luhur oleh Negara bangsa yang bersangkutan. Bahwa ada aspek-aspek nilai tersebut yang memerlukan penyesuaian karena tuntutan zaman, itupun harus diakui dapat dijadikan masukan dalam merumuskan strategi pembangunan yang akan di tempuh.

Modernitas yang ingin dicapai melalui melalui berbagai kegiatan pembanguan per-definisi bersifat multi-dimensional. Artinya, modernitas tersebut mencakup seluruh segi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang

dapat mengajewantah dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Semua hal yang disinggung di atas di tunjukan kepada usaha pembinaan sehingga Negara bangsa yang yang bersangkutan semakin kukuh fondasinya dan semakin mantap keberadaannya sehingga menjadi Negara bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia karena mampu menciptakan situasi yang membuatnya berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan Negara bangsa lain tersebut.

Menurut Afiyanti, (2010). Bahwa Kualitas Hidup adalah perasaan dan pernyataan rasa puas seorang individu akan kehidupan secara menyeluruh. Namun, melalui penelusuran literatur yang masih terbatas ini disimpulkan belum ada suatu consensus yang dapat memberi definisi universal/umum dari konsep kualitas hidup secara tepat dan spesifik. Setiap individu dapat memberi definisi khusus tentang kualitas hidup sesuai dengan referensi dan indikator yang digunakannya (Jurnal Keperawatan Indonesia, Analisis Konsep Kualitas Hidup, Volume 13, Nomor 2, juli 2010).

Jika berbicara ukuran keberhasilan pembangunan bagi kita masyarakat awam memiliki pandangan yang beragam. Hal ini karena selain pengetahuan yang mereka berbeda, kepentingan mereka berbeda pula. Untuk itulah maka setiap warga Negara perlu memiliki persepsi yang sama indikator keberhasilan pembanguan, sehingga keberhasilan pembangunan tersebut bisa difahami dari sudut pandang yang sama.

Menurut Todaro (2011 : 25) terdapat tiga nilai inti pembangunan atau nilai-nilai inti yang berfungsi sebagai basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahani makna

pembangunan yang sesungguhnya. Tiga nilai inti pembangunan tersebut ialah kecukupan (*sustenance*), harga diri (*self-esteem*), serta kebebasan (*freedom*). Ketiganya mewakili tujuan yang umum diupayakan pencapaiannya oleh individu dan masyarakat serta berkaitan dengan kebutuhan fundamental manusia di hampir semua masyarakat dan budaya sepanjang waktu.

Pembangunan kualitas hidup masyarakat di suatu daerah atau desa dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pembangunan diukur melalui beberapa indikator yakni kekayaan rata-rata, pemerataan, kualitas kehidupan atau PQLI (*Physical Quality of Life Index*), kerusakan lingkungan serta keadilan sosial dan kesinambungan.

Dalam mengukur keberhasilan pembangunan dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada indikator yang salah satunya ialah kualitas kehidupan atau PQLI (*Physical Quality of Life Index*), seperti yang disebutkan dalam Budiman (2000:2-8). Dimana kualitas kehidupan ini terdapat beberapa indikator. Maka dari latar belakang di atas peneliti mengangkat judul Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Karang-anyar Kecamatan Kalianget. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembangunan**

Istilah pemebangunan bisa saja di artikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lain, Negara satu dengan Negara lain. Penting

bagi kita untuk dapat memiliki definisi yang sama dalam mengartikan pembangunan.

Setiap Negara berupaya keras melaksanakan pemabngunan. Kemajuan ekonomi merupakan komponen yang penting, tetapi bukan satu satunya komponen. Pembangunan bukan semata-mata gejala ekonomi. Dalam pengertian yang sesungguhnya, pembangunan harus mencakup lebih dari sekedar aspek kebendaan dan keuangan dalam kehidupan manusia; Todaro (2011:133).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Todaro, pembangunan tidak hanya meningkatkan kemajuan ekonomi namun, masih banyak hal lain yang perlu di tingkatkan seperti pembangunan di bidang sosial, kualitas hidup dll. Pembangunan yang sebenarnya tidak hanya menitik beratkan pada pembangunan yang bersifat fisik melainkan juga harus memperhatikan pembangunan non-fisik.

Pembangunan seyogianyya di pandang sebagai proses multidimensi yang mencakup reorganisasi dan reorientasi seluruh sitem ekonomi dan sosial. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan output (keluaran), pembangunan umumnya mengharuskan adanya perubahan radikal dalam struktur lembaga, sosial, dan administrasi; mencakup juga sikap, kebiasaan, dan kepercayaan. Todaro (2011:133).

Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomidan peningkatantarafhidup masyarakat, tiap-tiap Negaraselalumengejar dengan yang namanya pembangunan. Dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Sedangkan kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu,walaupun bukan satu-satunya.hal ini disebabkan pembangunan itu

bukanlah semata-mata fenomena ekonomi. Dalam pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan financial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses *multidimensional* yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua system ekonomi dan sosial.

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Setiap individu atau Negara akanselalu bekerja keras untuk melakukan pembangunan demi kelangsungan hidupnya untuk masa ini dan masa yang akan datang. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

### **Mengukur Pembangunan**

Salah satu cara lain untuk mengukur kesejahteraan penduduk sebuah Negara adalah dengan menggunakan tolak ukur PQLI (*Physical Quality of Life Index*). Tolak ukur PQLI ini diperkenalkan oleh Moris, dalam Budiman (2000:5) yang mengukur tiga indikator yakni:

a. Rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun.

Angka harapan hidup angka harapan hidup adalah angka yang menunjukkan perkiraan usia seseorang dihitung sejak ia dilahirkan. Angka 100 diberikan bila rata-rata harapan hidup mencapai 77 Tahun; sedangkan angka 1

diberikan bila rata-rata harapan hidup mencapai 28 Tahun. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator/penilaian derajat kesehatansuatu negara dan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan program-program kesehatan. Angka harapan hidup, dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kesehatan individu di suatu daerah. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Futurrohim (2011:31).

Angka Harapan Hidup disebut juga lama hidup manusia didunia. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), sebagaimana penulis kutip dari situs resminya, bahwa "Penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 273,65 juta jiwa pada tahun 2025. Pada tahun yang sama angka harapan hidup diperkirakan mencapai 73,7 tahun ".

- b. Rata-rata jumlah kematian bayi  
Angka 100 diberikan rata-rata angka kematian adalah 9 untuk setiap 1000 bayi; angka 1 bila rata-rata angka kematian adalah 229. Tiga penyebab utama dari angka kematian bayi baru lahir diantaranya adalah: kelahiran prematur, infeksi berat, dan komplikasi selama kelahiran. Ketiga penyebab utama ini yang bisa teridentifikasi dalam laporan rekam medik. Penyebab-penyebab tersebut merupakan 80 persen faktor utama dari semua angka kematian bayi.
- c. Rata-rata prosentasi melek huruf

Angka 100 diberikan bila rata-rata prosentase melek aksara mencapai 100%; angka 0 diberikan bila tidak ada yang melek aksara di Negara tersebut.

Aspek pendidikan sampai saat ini menjadi salah satu indikator penting bagi sebuah negara, khususnya Indonesia. Pendidikan yang baik, dengan pelaksanaan yang benar, dan berkualitas tentunya akan memberikan dampak yang luar biasa besarnya bagi pembangunan nasional. Pendidikan merupakan bahan baku yang mampu melahirkan generasi - generasi terdidik untuk mencapai pemberdayaan manusia yang optimal dan berkelanjutan. Tanpa pendidikan, tentu sebuah negara akan dikatakan kurang maju dan kurang berkembang. Oleh karena itu, perlunya membangun pendidikan menjadi sebuah urgensi yang hendaknya segera ditangani secara intensif dan berkesinambungan.

Persentase Angka Melek Huruf (AMH) Indonesia Tahun 2004 - 2013 (diolah), sumber : Statistik Indonesia 2014, Dok.Pri Data menyebutkan, dari tahun 2004 hingga tahun 2008 AMH Indonesia untuk usia penduduk 5 tahun ke atas terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk Indonesia yang lajunya mencapai sekitar 1,41% per tahun. Namun, terlihat mulai tahun 2009 hingga 2013 kemarin, AMH Indonesia relatif berflutuatif. Tahun 2009 dan tahun 2011 tampak turun dari sebelumnya. Memang penurunan AMH ini perlu dipahami dengan beberapa kemungkinan. Seseorang itu terhitung buta huruf apabila tidak bisa membaca atau tidak bisa menulis, apalagi kedua-duanya, baik latin maupun huruf lainnya. Sehingga penurunan AMH kemungkinan besar berkaitan dengan proporsi penduduk usia lanjut sedikit lebih

besar, atau berkurangnya partisipasi sekolah sehingga jumlah penduduk yang tidak mampu membaca dan atau menulis akan bertambah.

Angka rata-rata dari ketiga indikator ini, yakni harapan hidup, kematian bayi dan melek aksara, menjadi angka PQLI yang besarnya antara 0 sampai 100. Atas dasar ini, dapat disusun sebuah daftar urutan dari Negara-negara sesuai dengan prestasi PQLI-nya.

#### 1. Kerusakan lingkungan

Sebuah Negara yang tinggi produktifitasnya, dan merata pendapatan penduduknya, bisa saja berada dalam sebuah proses untuk menjadi semakin miskin. Hal ini, misalnya karena pembangunan yang menghasilkan produktivitas yang tinggi itu tidak mempedulikan dampak terhadap lingkungannya. Lingkungannya semakin rusak. Sumber-sumber alamnya semakin terkuras, sementara kecepatan bagi alam untuk melakukan rehabilitas lebih lambat daripada kecepatan perusakan sumber alam tersebut. Oleh karena itu, seringkali terjadi bahwa pembangunan yang dianggap berhasil ternyata tidak memiliki daya kelestarian yang memadai. Akibatnya, pembangunan ini tidak bisa berkelanjutan, tau tidak *sustainable*.

#### 2. Keadilan sosial dan kesinambungan

Demikianlah, tolak ukur pembangunan yang berhasil, yang semula hanya memberi tekanan pada tingkat produktivitas ekonomi sebuah Negara, kini menjadi semakin kompleks. Dua faktor baru yang ditambahkan yakni faktor keadilan sosial (pemerataan pendapatan) dan faktor lingkungan, berfungsi untuk melestarikan pembangunan ini, supaya bisa

berlangsung terus secara berkesinambungan. Sebenarnya, faktor keadilan sosial dan faktor lingkungan saling berkaitan erat. Yang pertama, keadilan sosial, bukanlah faktor yang dimasukkan atas dasar pertimbangan moral, yaitu demi keadilan saja. Tetapi faktor ini berkaitan dengan kelestarian pembangunan juga.

Bila terjadi kesenjangan yang terlalu mencolok antara orang-orang kaya dan miskin, masyarakat yang bersangkutan menjadi rawan secara politis. Todaro (2000:2)

Demikianlah, konsep pembangunan menjadi semakin kompleks, tidak hanya terbatas pada masalah pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga meliputi masalah sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini penulis sengaja membatasi diri terhadap keberhasilan pembangunan kualitas hidup saja.

### **Kualitas Hidup**

Terdapat beberapa definisi kualitas hidup dalam berbagai literatur yang dibuat untuk mendapat dukungan luas. Semuanya menyatakan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi psikologis individu tentang hal-hal nyata dari aspek-aspek dunia Rapley (2003). Istilah kualitas hidup digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan umum individu dan masyarakat. Istilah ini digunakan dalam berbagai konteks, termasuk bidang pembangunan internasional, kesehatan, dan politik.

Definisi kualitas hidup ini memiliki kelebihan dari cakupannya dan upaya untuk menghubungkan gagasan dengan konteks budaya, sosial dan lingkungan serta nilai lokal. Felce dan Perry, Rapley (2003) membuat

definisi kualitas hidup sebagai suatu fenomena psikologis, yaitu kualitas hidup merupakan kesejahteraan umum secara menyeluruh yang mana termasuk penguraian objektif dan evaluasi subjektif menyangkut kesejahteraan fisik, materi, sosial dan emosional bersama dengan perluasan perkembangan personal dan aktivitas bertujuan yang ditekankan pada seperangkat nilai-nilai personal.

Menurut Kemp, Karangora(2012) kualitas hidup adalah bagaimana seseorang menilai pengalaman-pengalaman hidupnya secara keseluruhan dengan positif atau negatif. Kualitas hidup individu yang satu dengan yang lain akan berbeda, hal itu tergantung pada definisi atau interpretasi masing-masing individu tentang kualitas hidup yang baik.

Sedangkan menurut Hermann, Silitonga (2007) definisi kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai respon emosi dari penderita terhadap aktivitas sosial, emosional, pekerjaan dan hubungan antar keluarga, rasa senang atau bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, adanya kepuasan dalam melakukan fungsi fisik, sosial dan emosional serta kemampuan mengadakan sosialisasi dengan orang lain.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian kepemimpinan inovatif dalam meningkatkan pelayanan publik di kecamatan kotakabupaten sumenep, data kualitatif menurut Sugiyono merupakan data-data yang bukan berbentuk angka (Sugiyono, 2006: 14). Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi : wawancara, observasi, dan

dokumentasi sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, dengan fokus penelitian adalah teori Moris dalam Budiman (2000:5) ialah : 1. Rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun, 2. Rata-rata jumlah kematian bayi 3. Rata-rata melek huruf.

## **PEMBAHASAN**

### **Rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun**

Rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun merupakan angka yang menunjukkan perkiraan usia seseorang dihitung sejak ia dilahirkan. Angka harapan hidup di desa karanganayar bisa di katakana tinggi, hal ini bisa dilihat dari rendahnya angka kematian di desa karanganyar dalam satu tahun terakhir.

Berdasarkan Hasil Penelitian melalui teknik dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa 29 Maret 2016 (Tabel 4.9) dari jumlah penduduk meninggal sejak bulan April 2014 s/d Maret 2015 sebanyak 32 orang laki-laki dan perempuan.

Dari hasil analisa peneliti yaitu jumlah penduduk meninggal selama 1 tahun adalah 32 orang, dengan jumlah usia semua adalah 1996 tahun, sehingga rata-rata usia penduduk meninggal dalam waktu 1 tahun yaitu dari bulan April 2014 s/d Maret 2015 adalah  $1996 : 32 = 62,375$  dibulatkan menjadi 63 tahun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka harapan hidup ialah kesadaran

dari masyarakat untuk bisa memulai hidup sehat.

Dengan memulai pola hidup sehat tentunya masyarakat akan mencegah penyebaran penyakit yang bisa mengganggu kesehatan, diharapkan dengan mengubah pola hidup, menjadi pola hidup sehat dapat menekan angka harapan hidup.

Dalam hal ini pemerintah desa juga ikut berperan dalam menekan angka harapan hidup dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat. Memberikan akses kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pengobatan yang lebih murah, dengan pengobatan yang lebih murah masyarakat bisa memperoleh pengobatan tanpa harus memikirkan biaya pengobatan yang mahal.

Kepedulian masyarakat terhadap pola hidup sehat di desa karanganyar sudah mendapatkan respon yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti kesadaran membuang sampah pada tempatnya dan rajin membersihkan gorong-gorong atau saluran air, agar tidak terdapat genangan air yang bisa menjadi nyamuk.

Hal ini tentu saja membutuhkan dukungan dan dorongan dari pemerintah desa, guna menekan angka harapan hidup, sehingga program pemerintah desa bisa berjalan selaras dengan kebutuhan masyarakat.

### **Rata-rata jumlah kematian bayi**

Berdasarkan hasil analisa peneliti tentang rata-rata jumlah kematian bayi lahir sebelum umur 1 tahun sejak bulan April 2014 s/d Maret 2015 adalah sebagai berikut, Bayi

lahir sebanyak 62 orang dan Bayi meninggal sebanyak 2 orang.

Penyebab kematian bayi menurut ke tiga informan bermacam-macam, diantaranya ialah karena lahir premature, lalainya penanganan saat melahirkan, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan kandungan, karena kesehatan ibu saat mengandung akan mempengaruhi kesehatan bayi dalam kandungan.

Kesadaran dari masyarakat sangatlah penting mengingat kondisi kesehatan ibu saat mengandung harus selalu di pantau untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kesehatan bayi saat dalam kandungan, sehingga bisa menanggulangi atau meminimalisir segala kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan hal ini akan membantu mengurangi resiko kematian ibu dan bayi.

Pemerintah desa berupaya untuk menekan angka atau jumlah kematian bayi setiap tahunnya, dengan memberikan imunisasi kepada bayi dan balita. Melakukan pemeriksaan rutin mulai dari imunisasi, campak dan polio serta menimbang dan mengukur pertumbuhan bayi dan balita. Dengan adanya kader kesehatan posyandu di setiap RW diharapkan bisa menunjang taraf kesehatan warga serta mengurangi resiko kematian saat melahirkan.

### **Rata-rata prosentasi melek huruf**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah Negara, khususnya di Indonesia. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi bisa menjadi salah satu faktor pendorong dalam memajukan sebuah Negara. Berbagai alternatif dilakukan oleh

pemerintah demi meningkatkan angka melek huruf di Indonesia.

Hal yang sama juga dilakukan oleh pemerintah daerah maupun oleh pemerintah kecamatan termasuk desa Karanganyar Kecamatan Kalianget. Salah satu alternatif meningkatkan angka melek huruf ialah dengan memberikan pendidikan yang layak bagi masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab melek huruf yang terjadi di masyarakat. Masyarakat yang hanya mempunyai pendidikan yang rendah akan sulit sekali membaca. Dari 2891 penduduk sekitar kurang lebih 800 penduduk yang tidak tamat sekolah dan tidak dapat membaca.

Hasil analisa peneliti, Angka melek aksara yang terdapat di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget adalah 2891 orang – 800 orang = 2091 orang atau  $(2091 : 2891) \times 100\% = 72,32\%$  dibulatkan 72 %.

Pemerintah khususnya pemerintah desa karanganyar sudah berupaya untuk menekan atau mengurangi angka buta huruf. Pembangunan saran dan pasarana pendidikan sudah dilakukan di desa karanganyar, dengan beberapa indikator keberhasilan di antaranya yakni angka buta huruf berkurang.

Namun semua alternatif yang dilakukan oleh pemerintah membutuhkan partisipasi dari semua masyarakat agar program dari pemerintah mencapai tujuan yang diinginkan dan mencapai hasil yang memuaskan sehingga bisa kembali dilakukan evaluasi untuk meningkatkan program yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah desa karanganayar untuk meningkatkan angka melek huruf di masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sehubungan dengan permasalahan penelitian yaitu Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Rata-rata Harapan Hidup Sesudah Umur Satu Tahun**

Keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat di bidang rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun sebagai penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun di Desa Karanganyar dapat dikatakan tinggi, hal ini dapat dilihat dari rendahnya angka kematian masyarakat pada satu tahun terakhir. Tentunya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingginya angka harapan hidup masyarakat di desa karanganayar kecamatan kalianget, salah satu faktor diantaranya ialah adanya kesadaran dari masyarakat untuk memulai hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan, serta adanya peran dari pemerintah desa melalui pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat.

#### **2. Rata-rata Jumlah Kematian Bayi**

Keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat di bidang rata-rata jumlah kematian bayi sebagai penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jumlah kematian bayi di desa karanganayar kecamatan kalianget dapat dikatakan rendah, hal ini karena dari 62 jumlah bayi yang lahir hanya 2 bayi yang meninggal dalam satu tahun

terakhir. Penyebab kematian bayi pastinya beragam, diantaranya ialah dikarenakan lahir premature dan lalainya penanganan saat melahirkan serta kesehatan ibu saat mengandung juga bisa mempengaruhi kesehatan bayi. Pemerintah desa karanganayar sudah menjalankan program kesehatan bagi ibu dan bayi, dalam hal ini respond an partisipasi dari masyarakat sudah cukup baik dalam upaya mengurangi atau menekan angka kematian bayi.

#### **3. Rata-rata Melek Aksara**

Keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat di bidang rata-rata prosentasi melek huruf sebagai penelitian yang peneliti lakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa rata-rata melek huruf di desa karanganayar kecamatan kalianget dapat dikatakan tinggi, hal ini berdasarkan jumlah penduduk 2.892 hanya sekitar 835 penduduk yang belum tamat sekolah hal ini berdampak pada sulitnya membaca dan menulis. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk selalu di tingkatkan untuk itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa karanganayar kecamatan kalianget untuk menekan angka buta huruf di masyarakat yakni dengan membangun sarana dan prasarana pendidikan. Respon dan partisipasi dari masyarakat dalam mengurangi buta huruf di masyarakat sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kemauan dari masyarakat untuk lebih tau membaca dan menulis, dengan hal ini maka angka melek huruf di desa karanganayar kecamatan kalianget dapat ditingkatkan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan saran dan pertimbangan yang dapat dijadikan masukan

guna meningkatkan kalitas hidup masyarakat guna keberhasilan pemabngunan kedepannya diantaranya sebagai berikut:

### **1. Rata-rata Harapan Sesudah Umur Satu Tahun**

Setiap upaya yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dalam penelitian ini ialah pemerintah desa dalam meningkatkan angka harapan hidup sesudah umur satu tahun tentunya memiliki kelemahan ataupun hambatan yang bisa menghambat dalam pencapaian tujuan suatu program. Oleh karena itu setiap program yang dibuat oleh pemerintah desa dalam menekan angka harapan hidup sesudah umur satu tahun harus dilakukan evaluasi agar sasaran pencapaian tujuan dapat dicapai secara makasimal sehingga kesejahteraan masyarakat dapat lebih di tingkatan lagi kedepannya, mengingat pembangunan tidak hanya berhenti pada satu titik pencapaian tujuan saja mengingat pembangunan harus selalu dilakukan evaluasi agar pemangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa karanganyar kecamatan kalianget dapat berkelanjutan.

### **2. Rata-rata Jumlah Kematian Bayi**

Salah satu penyebab kematian bayi ialah karena lahir premature, untuk itu segala

kemungkinan terburuk ataupun resiko kematian bayi harus mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sendiri. Hal ini tentunya merupakan upaya untuk membantu mengurangi resiko kematian bayi. Dengan memerikan sosialisai kepada masyarakat pentingnya memerikaskan ataupun memantau kesahatan bayi maupun ibu hamil.

### **3. Rata-rata Melek Aksara**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam suatu Negara maupun dalam suatu daerah, oleh karena itu pemerintah khususnya pemerintah desa harus selalu berupaya utuk meningkatkan pendidikan serta meningkatkan angka melek huruf masyarakat di desa karanganyar. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah desa telah dilakukan untuk mengurangi angaka melek huruf masyarakat, namun masih dibutuhkan pastisipasi masyarakat yang lebih untuk dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa mengajak masyarakat untuk ikut berpartisi dalam upaya pemerintah desa untuk meningkatkan angka melek huruf di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Alfabeta: Bandung.
- Afiyanti, Yanti, 2010, “Analisis Konsep Kualitas Hidup”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 13 No. 2, juli 2010.
- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Fauzi, Akhmad. 2014. “*The Measurement of Sustainable Development in Indonesia (Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia)*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 1, Juni 2014.
- Harun, Rochajat. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. PT. Rajagrafindo Persada: Bandung.
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, Mudjarat. 2003. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga: Jakarta.
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Hal 2 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Roudakarya.
- Nurjaman, Asep. 2003. *Organisasi dan Manajemen Pemerintahan*. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Sangadji, Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 1999. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas Jilid 1. Erlangga: Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Lilya, Nyoman, Sutrisna, 2014, “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3 No. 3, Maret 2014.